

**PENGARUH *EARNING PER SHARE RETURN ON ASSET* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2014-2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh:**

**NAMA : MAULIDDIAH NURHASANAH  
NPM : 1505160982  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 07 Oktober 2019, pukul 14:00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : MAULIDDIAH NURHASANAH  
NPM : 1505160982  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : *PENGARUH EARNING PER SHARE RETURN ON ASSET DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2014-2018*

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

**Penguji I**

(PERYS LAILI KHODRI NST, SE, M.Si)

**Penguji II**

(IRMA CHRISTIANA, SE, MM)

**Pembimbing**

  
(DODY FIRMAN, ST., MM)

**Panitia Ujian**

**Ketua**

  
(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

**Sekretaris**

  
(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : MAULIDDIAH NURHASANAH  
N.P.M : 1505160982  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *EARNING PER SHARE RETURN ON ASSET*  
DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN*  
SAHAM PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN  
KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PADA PERIODE 2014-2018

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

  
DODY FIRMAN, SE., MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
JASMAN SARIFUDDIN HSB, SE., M.Si

  
H. JANURI, SE., MM., M.Si







**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan  
20238**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

**Nama Lengkap : MAULIDDIAH NURHASANAH**  
**N.P.M : 1505160982**  
**Program Studi : MANAJEMEN**  
**Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN**  
**Judul Skripsi : PENGARUH EARNING PER SHARE RETURN ON ASSET DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2014-2018**

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10/09/2019	- Buat Abstraknya - Perbaiki Rincian keg penelitian - Teknik Pengumpulan data - Analisis Data - Tabel Variabel x & y - Pembahasan	/	
14/09/2019	- Perbaiki Abstrak - Uji t ROA - Return Saham, perbaiki - Perbaiki pembahasan → tambah kasus hasil uji peneliti terdahulu - Kesimpulan dan Saran - Daftar Pustaka	/	
19/09/2019	- Perbaiki Kesimpulan & Saran - Lengkapi Lampiran pendukung	/	
01/10/2019	Ace mengikuti sidang Meja Hijau	/	

Pembimbing Skripsi

**DODY FIRMAN, SE, MM**

Medan, September 2019  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

**JASMAN SARIPUDDIN, SE, M.Si**

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : MAULIDDIAH NURHASANAH  
NPM : 1505160982  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~  
~~Pembangunan~~)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Doseu Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.  
Pembuat Pernyataan



*Mauliddiah Nurhasanah*  
MAULIDDIAH NURHASANAH

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**MAULIDDIAH NURHASANAH. NPM 1505160982. Pengaruh *Earning Per Share Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018. Skripsi. 2019.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara parsial pengaruh EPS terhadap *return* saham, Untuk mengetahui secara parsial pengaruh ROA terhadap *return* saham, untuk mengetahui secara parsial pengaruh DAR terhadap *return* saham pada perusahaan Plastik dan Kemasan, untuk mengetahui pengaruh secara simultan pengaruh EPS, ROA dan DAR terhadap *return* saham pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2014-2018. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan asosiatif. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 9 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Tidak ada pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Ada pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Ada pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Nilai Adjust R Square ( $R^2$ ) atau koefesien Determinasi adalah sebesar 0,317 angka ini mengidentifikasi bahwa *Return Saham* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Earning per share*, *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio*, (variabel Independen) sebesar 31,7% sedangkan selebihnya 68,3% dijelaskan oleh faktor- faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Earning Per Share*, *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return Saham*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh *Earning Per Share Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018”**.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tuaku tersayang Ayah **Kusno Wahyudi** dan Ibu **Sujirah** yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis

dengan kasih sayang serta memberikan dorongan moril, materi, dan spiritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dody Firman, SE, MM selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



10. Buat seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Buat seluruh teman-teman seperjuangan Kelas D Malam Manajemen yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan skripsi.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Medan, Oktober 2019

Penulis

**MAULIDDIAH NURHASANAH**  
**1505160982**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
A. Uraian Teori .....	17
1. <i>Return Saham</i> .....	17
a. Pengertian <i>Return Saham</i> .....	17
b. Manfaat dan Tujuan <i>Return Saham</i> .....	18
c. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi <i>Return Saham</i>	19
d. Pengukuran <i>Return Saham</i> .....	20
2. <i>Earning Per Share (EPS)</i> .....	21
a. Pengertian <i>Earning Per Share (EPS)</i> .....	21
b. Penyebab kenaikan dan penurunan <i>Earning Per Share</i>	22
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Earning Per Share</i>	23

d. Pengukuran <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	24
3. <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	25
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA).....	25
b. Kegunaan <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	26
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	28
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	30
4. <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) .....	31
a. Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR).....	31
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) .....	32
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR).....	34
d. Pengukuran <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	40
B. Kerangka Konseptual .....	42
C. Hipotesis .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	48
B. Definisi Operasional .....	48
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
D. Populasi dan Sampel .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
F. Teknik Analisis Data.....	53



<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
	A. Hasil Penelitian .....	61
	B. Analisis Data .....	65
	C. Pembahasan.....	77
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>
	A. Kesimpulan .....	82
	B. Saran.....	82

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabulasi Perhitungan <i>Return</i> Saham Perusahaan Plastik dan Kemasan Periode 2014-2018.....	5
Tabel 1.2	<i>Earning Per Share</i> Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 .....	7
Tabel 1.3	<i>Return on Asset</i> Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. ....	9
Tabel 1.4	<i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 .....	11
Tabel III-1	Rincian Waktu Kegiatan Penelitian .....	50
Tabel III-2	Daftar Populasi Penelitian .....	51
Tabel III-3	Daftar Sampel Penelitian .....	52
Tabel IV. 5	Tingkat Autokorelasi (Durbin Watson) .....	57
Tabel 4-1	<i>Return</i> Saham Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	61
Tabel 4.2	<i>Earning Per Share</i> Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 .....	62
Tabel 4.3	<i>Return on Asset</i> Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. ....	63
Tabel 4.4	<i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 .....	64
Tabel 4-5	Hasil Uji One Sample Kolmogrov- Smirnov Test .....	68
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolonieritas .....	69
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi Berganda.....	71

Tabel 4.8	Hasil Pengujian Hubungan Secara Parsial Dengan Menggunakan Uji t.....	73
Tabel 4.9	Hasil pengujian Secara Simultan Dengan Menggunakan Uji F .....	75
Tabel 4.10	Hasil Analisis Koefesien Determinasi .....	76
Tabel 4. 11	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefesien Korelasi.	77



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Return Saham Perusahaan Plastik dan Kemasan Periode 2014-2018.....	6
Gambar 1.2	Earning Per Share Perusahaan Plastik dan Kemasan Periode 2014-2018.....	8
Gambar 1.3	<i>Return on Asset</i> Perusahaan Plastik dan Kemasan Periode 2014-2018.....	10
Gambar 1.4	<i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Plastik dan Kemasan Periode 2014-2018.....	11
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	46
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis .....	58
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F .....	59
Gambar 4-1	Uji normalitas dari Histrogram.....	66
Gambat 4.2	Uji Normalitas dari normal P-P Plot of Regresions standartdized residual .....	67
Gambar 4.3	Hasil Uji Heteroksedastisitas.....	70

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu perusahaan dalam mengembangkan usahanya memerlukan modal yang cukup besar. Perusahaan tersebut mendapatkan modal dari beberapa sumber seperti modal pribadi, pinjaman bank, dan melakukan penawaran saham di pasar modal. Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2011). Salah satu kelebihan dari pasar modal adalah dapat menyediakan modal dalam skala besar, yang dapat digunakan oleh perusahaan yang memiliki proyek jangka panjang dimana pengusaha tersebut membutuhkan dana yang besar. Oleh karena itu, sudah selayaknya para pengusaha menggunakan modal atau dana dari pasar modal. Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan salah satu wadah yang cukup efektif bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dalam skala besar yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya dan proyek jangka panjang.

Perusahaan dapat menawarkan saham-saham dan obligasi-obligasi di pasar modal dengan tujuan mendapatkan modal dari investor. Tujuan investor atau pemodal membeli saham di pasar modal adalah mengharapkan dividen

(pembagian laba) yang ia terima setiap tahunnya dan *return* (keuntungan), seperti yang dikatakan oleh (Robert Ang, 2010) bahwa tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi tentunya investor tidak mau berinvestasi jika pada akhirnya tidak ada hasil. Namun dibalik semua itu juga investor harus siap menerima risiko pada saat mengalami kerugian. Dalam berinvestasi investor memiliki risiko yang relatif besar dibandingkan dengan melakukan penyimpanan pada perbankan. Oleh karena itu, biasanya investor mengharapkan *return* yang lebih besar dari tingkat bunga simpanan di bank. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasian merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu kinerja perusahaan. Berbeda dengan *return* realisasian, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi (Jogiyanto, 2014). Dari pengertian *return* tersebut, dapat disimpulkan bahwa investor atau pemodal sebelum membeli saham di pasar modal sebaiknya menganalisis dan menilai saham perusahaan yang akan ia beli untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

Pada umumnya kebanyakan dari *single* investor/investor individu membeli saham di bursa efek menggunakan *feeling*, melihat berita tentang perusahaan dan bentuk paling umum dari menghasilkan *return* saham adalah melalui perdagangan pasar sekunder. Di pasar sekunder, investor dapat memperoleh pengembalian pasar saham dengan membeli saham dengan harga lebih rendah dan menjual dengan harga lebih tinggi.



*Return* saham merupakan ukuran yang dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. Konsep *return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Adiliawan, 2010). *Return* saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Hartono, 2007). Dengan demikian *return* saham merupakan tingkat hasil pengembalian yang akan diperoleh investor atas investasinya terhadap saham suatu perusahaan.

Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung. *Return* saham dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi, akan tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang.

Pada faktor fundamental dari laporan keuangan perusahaan yang dapat menjelaskan kekuatan dan kelemahan perusahaan diantaranya adalah rasio-rasio keuangan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dibuat dua perbandingan. Yang pertama yaitu dapat membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan (*trend*) yang sedang terjadi. Kedua, dapat membandingkan rasio keuangan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain yang masih bergerak pada industri yang relatif sama dalam periode tertentu. Dalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio-rasio keuangan dikelompokkan ke dalam 5 kelompok dasar, yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan penilaian pasar (Sawir, 2015).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan faktor fundamental yaitu rasio *Earning Per Share*, *Return on Asset*, *Debt To Asset Ratio*. Komponen penting

yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau dikenal sebagai *Earning per Share* (EPS). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya *Earning per Share* suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya *Earning per Share* perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya *Earning per Share* suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Asset* atau *Return on Investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, (Sudana, 2011).

*Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebuah rasio untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini juga sangat penting untuk melihat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya.

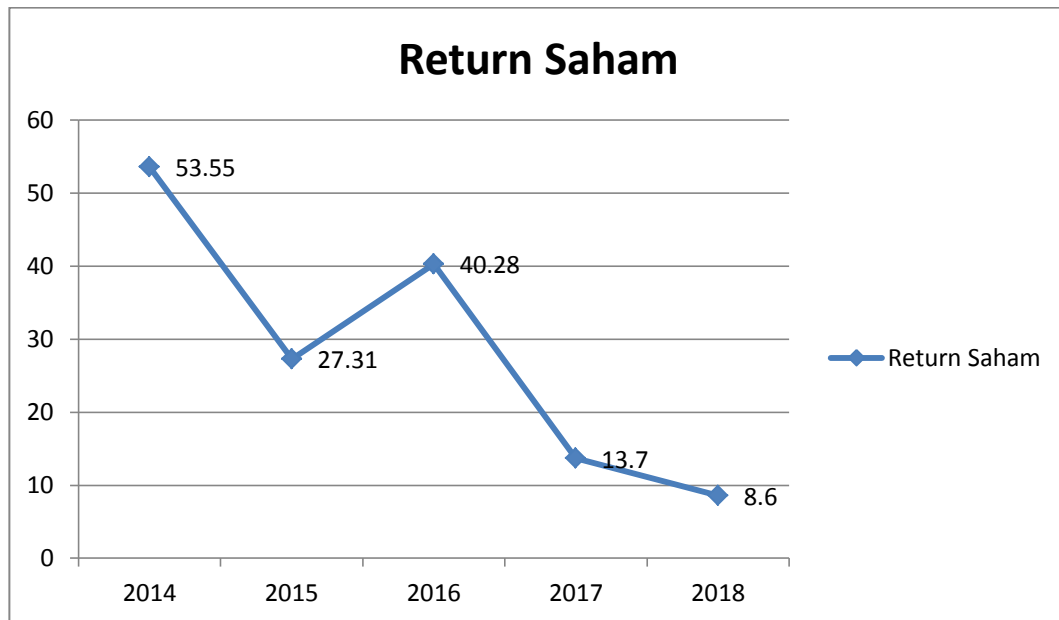
Pada penelitian ini, perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur khususnya sub-sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Peneliti memilih untuk meneliti perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena melalui Bursa Efek Indonesia peneliti dapat memperoleh laporan keuangan dan data perusahaan Plastik dan Kemasan yang diperlukan dalam penelitian.

Berikut ini adalah nilai *Return Saham* yang didapat oleh perusahaan Plastik dan Kemasan periode 2014-2018.

**Tabel 1.1**  
**Tabulasi Perhitungan *Return Saham* Perusahaan**  
**Pelastik dan Kemasan Periode 2014-2018.**

No	KODE	Return Saham					RATA - RATA
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AKPI	51.04	40.67	77.06	19.62	8.03	<b>39,28</b>
2	APLI	6.42	1.24	16.74	0.98	8.48	<b>6,77</b>
3	IGAR	56.47	31.07	48.12	53.50	30.49	<b>43,93</b>
4	IMPC	365.16	158.88	212.15	18.05	8.57	<b>152,56</b>
5	IPOL	7.17	5.21	12.56	4.42	4.75	<b>6,82</b>
6	SIAP	7.66	1.07	0,92	0,45	0,37	<b>2,09</b>
7	SIMA	3,11	3,35	1,58	0,37	0,04	<b>1,69</b>
8	TRST	10,71	9,01	12,04	13,6	11,12	<b>11,3</b>
9	YPAS	13,37	14,79	16,37	21,71	7,24	<b>14,7</b>
RATA-RATA		<b>53,55</b>	<b>27,31</b>	<b>40,28</b>	<b>13,7</b>	<b>8,6</b>	<b>28,69</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)



**Gambar 1.1 Return Saham Perusahaan Plastik dan Kemasan Periode 2014-2018**

Dari tabel 1.1 dan gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Return* saham setiap perusahaan mulai dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Rata-rata *Return* saham mengalami penurunan ataupun kenaikan rata-rata *return saham*. Penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar 27,31, pada tahun 2016 rata-rata *return saham* mengalami peningkatan sebesar 40,28 pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 13,7 dan 2018 kembali mengalami penurunan yakni sebesar 8,6. Dapat disimpulkan bahwa terjadinya penurunan rata-rata *return saham* adalah menurunnya laba bersih yang diikuti dengan menurunnya harga saham perusahaan.

Dengan menggunakan laporan keuangan, investor juga akan dapat menghitung berapa besarnya pertumbuhan *earning* yang telah dicapai perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan. Perbandingan antara jumlah *earning* (dalam hal ini laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) dengan jumlah

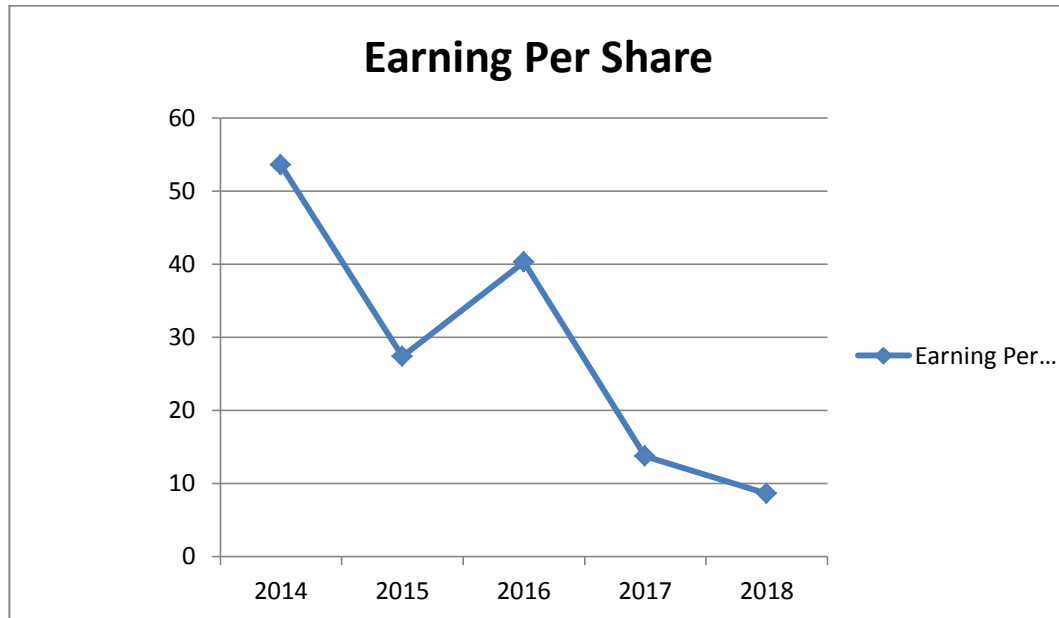
lembar saham perusahaan, akan diperoleh komponen *earning per share* (EPS), rasio ini membagi laba bersih setelah pajak dengan harga saham yang beredar (Sunaryo, 2007). Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan.

Berikut ini adalah data Laba Bersih Setelah pajak perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.

**Tabel 1.2**  
***Earning Per Share* Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018**

No	KODE	Earning Per Share					RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AKPI	51.04	40.67	77.06	19.62	8.03	<b>39,28</b>
2	APLI	6.42	1.24	16.74	0.98	8.48	<b>6,77</b>
3	IGAR	56.47	31.07	48.12	53.50	30.49	<b>43,93</b>
4	IMPC	365.16	158.88	212.15	18.05	8.57	<b>152,56</b>
5	IPOL	7.17	5.21	12.56	4.42	4.75	<b>6,82</b>
6	SIAP	7.66	1.07	0,92	0,45	0,37	<b>2,09</b>
7	SIMA	3,11	3,35	1,58	0,37	0,04	<b>1,69</b>
8	TRST	10,71	9,01	12,04	13,6	11,12	<b>11,3</b>
9	YPAS	13,37	14,79	16,37	21,71	7,24	<b>14,7</b>
RATA-RATA		<b>53,55</b>	<b>27,31</b>	<b>40,28</b>	<b>13,7</b>	<b>8,6</b>	<b>28,69</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)



**Gambar 1.2 Earning Per Share Perusahaan Plastik dan Kemasan Periode 2014-2018**

Berdasarkan table 1.2 dan gambar 1.2 di atas maka dapat diketahui bahwa rata-rata *earning per share* perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan pada tahun 2015 yakni sebesar 27,31, pada tahun 2016 *earning per share* mengalami kenaikan sebesar Rp. 40,28, namun pada tahun 2017 kembali menurun menjadi Rp. 13,7 pada tahun 2018 kembali menurun *earning per share* perusahaan menjadi Rp. 8,6. Dapat disimpulkan bahwa terjadinya penurunan rata-rata *earning pershare* adalah menurunnya laba bersih yang diikuti dengan menurunnya jumlah saham yang beredar.

*Earning per share* mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya dividen per saham dan tingkat harga saham dikemudian hari, serta *Earning per share* juga relevan untuk menilai efektivitas manajemen dan kebijakan pembayaran dividen.



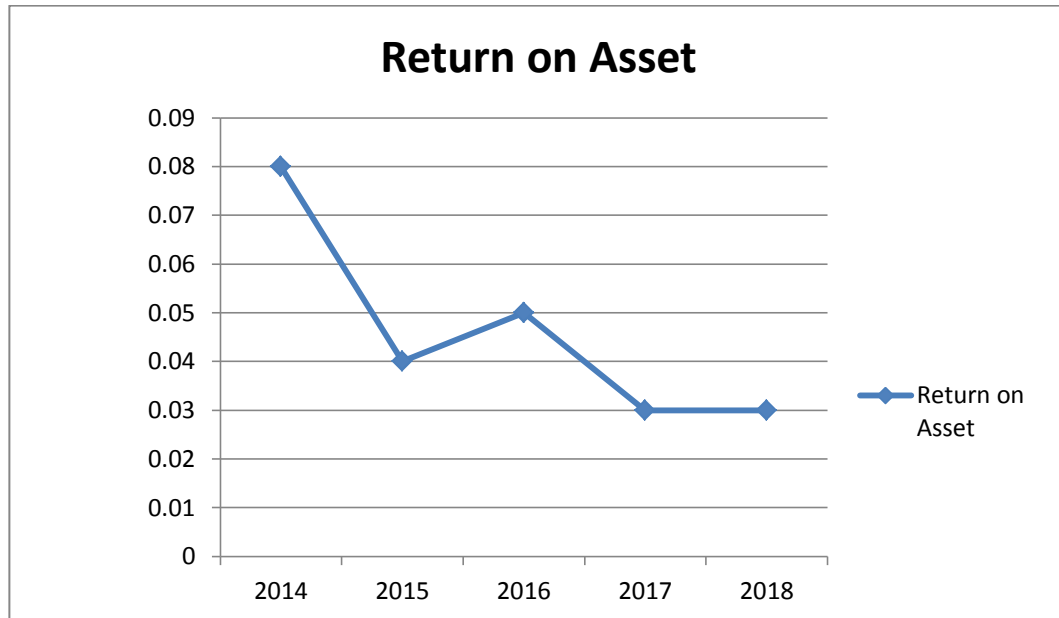
*Earning per share* yang cenderung naik maka kemungkinan keuntungan yang didapat oleh investor lebih besar dari pada kerugian yang mungkin terjadi. *Earning per share* yang cenderung turun maka kemungkinan keuntungan yang didapat oleh investor lebih sedikit dari pada kerugian yang mungkin terjadi. Dengan demikian besarnya *Earning per share* dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dimana *Earning per share* yang tinggi menandakan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham.

Berikut ini adalah data *return on asset* perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.

**Tabel 1.3**  
***Return on Asset* Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.**

No	KODE	Return On Asset					RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AKPI	0.02	0.06	0.01	0.06	0.04	0.01
2	APLI	0.06	0.07	0.11	0.09	0.03	0.04
3	IGAR	0.21	0.16	0.21	0.18	0.10	0.17
4	IMPC	0.19	0.08	0.07	0.04	0.04	0.08
5	IPOL	0.02	0.02	0.03	0.01	0.02	0.02
6	SIAP	0.02	0.12	0.10	0.05	0.07	0.07
7	SIMA	0.01	0.03	0.01	0.03	0.14	0.04
8	TRST	0.01	0.01	0.07	0.03	0.08	0.01
9	YPAS	0.02	0.03	0.03	0.08	0.08	0.05
RATA-RATA		0.08	0.04	0.05	0.03	0.03	0.06

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)



**Gambar 1.3 Return on Asset Perusahaan Plastik dan Kemasan Periode 2014-2018**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas maka dapat diketahui bahwa rata-rata *Return on Asset* perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018 mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,04, pada tahun 2016 naik menjadi 0,05 pada tahun 2017 dan 2018 kembali menurun rata-rata *return on asset* perusahaan masing-masing 0,03. Jadi dapat diketahui bahwa penurunan *return on asset* disebabkan adanya penurunan rata-rata total aktiva diikuti dengan penurunan laba bersih perusahaan.

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa peningkatan *return on asset* mengindikasikan bahwa dengan sumber daya yang dimiliki (total asset) perusahaan mampu memaksimalkan laba bersih. Hal ini berarti, dengan asset-aset yang dimiliki perusahaan, perusahaan mampu memanfaatkan asset-asetnya sehingga mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Begitu juga

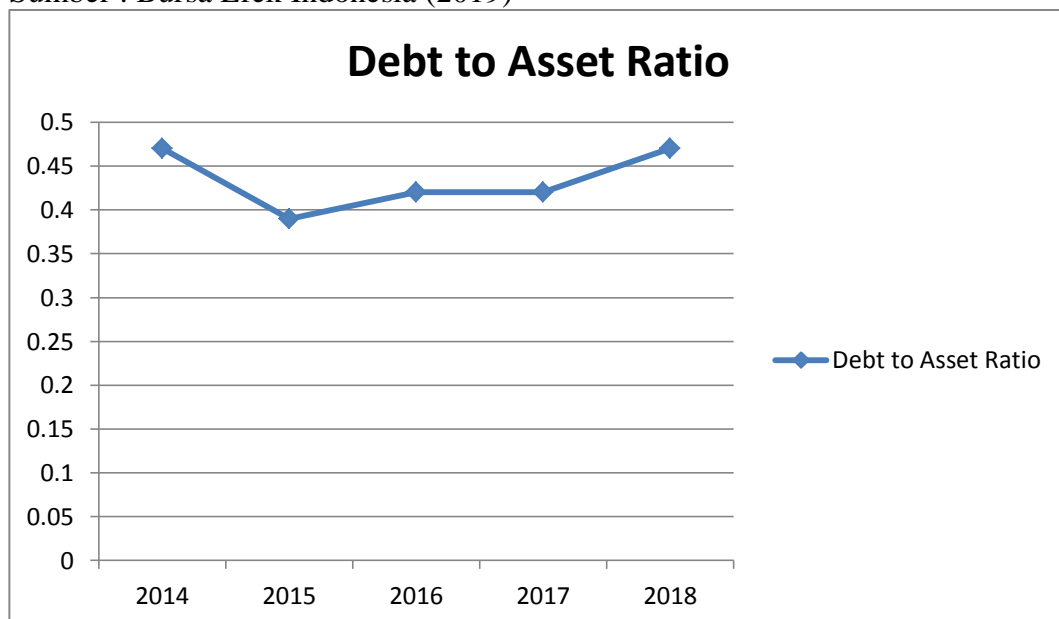
sebaliknya ketika *return on asset* menurun hal ini menandakan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan asset yang ada untuk menghasilkan laba yang baik.

Berikut ini adalah data *debt to asset ratio* perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.

**Tabel 1.4**  
***Debt to Asset Ratio* Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018**

No	Kode	<i>Debt To Asset Ratio</i>					RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AKPI	0.53	0.61	0.59	0.58	0.59	0.58
2	APLI	0.17	0.28	0.21	0.43	0.59	0.33
3	IGAR	0.24	0.19	0.14	0.13	0.15	0.17
4	IMPC	0.57	0.34	0.46	0.44	0.42	0.44
5	IPOL	0.46	0.45	0.44	0.44	0.44	0.45
6	SIAP	0.51	0.72	0.85	0.86	0.86	0.76
7	SIMA	0.52	0.28	0.28	0.67	0.79	0.48
8	TRST	0.46	0.41	0.41	0.40	0.47	0.43
9	YPAS	0.49	0.46	0.49	0.80	1.02	0.65
RATA-RATA		<b>0.47</b>	<b>0.39</b>	<b>0.42</b>	<b>0.42</b>	<b>0.47</b>	<b>0.43</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)



**Gambar 1.4** *Debt to Asset Ratio* Perusahaan Plastik dan Kemasan Periode 2014-2018

Berdasarkan tabel dan gambar di atas maka dapat diketahui bahwa rata-rata *Debt to Asset Ratio* perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,39. Pada tahun 2016 *Debt to Asset Ratio* tahun mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,42 Pada tahun 2017 masih sama seperti tahun kemarin yakni sebesar 0,42. *Debt to Asset Ratio* perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 0,47. Sehingga dapat diketahui bahwa penurunan *debt to asset ratio* dikarenakan meningkatnya hutang perusahaan diikuti dengan menurunnya asset perusahaan.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa peningkatan *deb to asset ratio* dikarenakan meningkatnya total asset tidak diikuti dengan menurunnya hutang. Hal ini berarti semakin tinggi *debt to asset ratio* maka semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan memintya tingkat keuntungan semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Untuk mengkaji lebih mendalam mengenai faktor yang dapat mempengaruhi *Return* saham maka penulis tertarik mengambil judul “**Pengaruh *Earning Per Share Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Terjadinya penurunan *return saham*, penurunan return saham terjadi pada pada tahun 2015, 2017, 2018. Terjadinya penurunan rata-rata *return saham* adalah menurunnya laba bersih yang diikuti dengan menurunnya harga saham diperusahaan.
- 2) Terjadinya penurunan rata-rata *earning per share* pada tahun 2015, 2017 dan 2018 yang diakibatkan meurunnya laba bersih yang diikuti dengan menurunnya jumlah saham yang beredar.
- 3) Terjadinya penurunan *return on asset* pada tahun 2015, 2017 dan 2018 *return on asset*. Penurunan *return on asset* disebabkan adanya penurunan rata-rata total aktiva diikuti dengan penurunan laba bersih perusahaan.
- 4) Terjadinya peningkatan *debt to asept ratio* pada tahun 2016 dan 2018. penurunan *debt to asset ratio* dikarenakan meningkatnya hutang perusahaan diikuti dengan menurunnya asset perusahaan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas serta mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang ada, maka perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan tetap fokus pada permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh analisis fundamental dengan menggunakan rasio *Earning per Share*, *Return on Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return Saham*, dan objek yang akan diteliti adalah laporan keuangan perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh EPS terhadap *return* saham pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2014-2018 secara parsial?
2. Apakah ada pengaruh ROA terhadap *return* saham pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2014-2018 secara parsial?
3. Apakah ada pengaruh DAR terhadap *return* saham pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2014-2018 secara parsial?
4. Apakah ada pengaruh EPS, ROA dan DAR terhadap *return* saham pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2014-2018 secara simultan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap *return* saham pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2014-2018 secara parsial.



2. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap *return* saham pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2014-2018 secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh DAR terhadap *return* saham pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2014-2018 secara parsial.
4. Untuk mengetahui pengaruh EPS, ROA dan DAR terhadap *return* saham pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2014-2018 secara simultan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian pada Pengaruh EPS, ROA, dan DAR terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan berpikir tentang pasar modal, khususnya tentang *return* saham dan mengaplikasikan di kehidupan nyata nantinya. Selain itu juga dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat membantu menganalisis saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia, melalui variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini agar dapat memilih pilihan investasi yang paling paling tepat.

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham. Sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teorits**

##### **1. *Return* Saham**

###### **a. Pengertian *Return* Saham**

Para investor biasanya menginginkan *return* dan tidak menginginkan resiko. Artinya, orang hanya akan berinvestasi dalam aktiva yang kurang berisiko sekaligus mereka mengharapkan menerima *return* yang tinggi.

*Return* dapat berupa *Expected return* dan *realized return*. *Expected return* saham digunakan untuk mengantisipasi perkiraan *return* saham di masa yang akan datang (Zubir, 2011). Sementara itu, *return* yang sesungguhnya (*realized return*) diperoleh setelah suatu periode berlalu dan investor menjual kembali sahamnya.

*Return* yang sesungguhnya dapat lebih besar atau lebih kecil daripada *expected return*. Risiko adalah perbedaan antara *expected return* dan *realized return* tersebut. Inti dari proses investasi adalah memperhitungkan kemungkinan melencengnya *realized return* terhadap *expected return*. Perbedaan antara *realized return* dan *expected return* dapat negatif, positif, atau nol.

Tingkat pengembalian (*Rate Of Return*) merupakan total keuntungan atau kerugian yang dialami pemilik modal (investor) dalam suatu periode tertentu yang dihitung dengan membagi perubahan nilai aktiva ditambah pengeluaran kas dalam periode tersebut dengan investasi awal periode. (Sjahrial, 2008).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan aktivitas bisnis pada dasarnya adalah pilihan yang melibatkan *return* (keuntungan) dan risiko. Perusahaan dapat meningkatkan *return* dengan menerima risiko yang lebih

tinggi. Tentu saja, perusahaan tersebut tidak akan menambah return apabila harus menerima tambahan risiko yang sangat besar. Memaksa seseorang untuk mengerjakan tugas yang tidak sesuai dengan kapasitasnya akan menempatkan perusahaan pada pilihan return per satuan risiko yang rendah. *Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi.

#### **b. Manfaat dan Tujuan *Return Saham***

Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan akan menjadi pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor, karena return saham merupakan selisih antara harga saham sekarang dan harga saham sebelumnya.

Manfaat return saham bagi pihak yang memilikinya akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima (Fahmi, 2014), yaitu:

- 1) Memperoleh *dividen* yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
- 2) Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
- 3) Memiliki hak suaras bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

Investasi dalam saham yang dikelompokkan sebagai investasi jangka panjang biasanya dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengawasi perusahaan lain.
- 2) Untuk memperoleh pendapatan yang tetap setiap periode.
- 3) Untuk membentuk suatu dana khusus.
- 4) Untuk menjamin konstinuitas suplai bahan baku.
- 5) Untuk menjaga hubungan antar perusahaan. (Baridwan, 2010)

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa investor yang melakukan pembelian saham, akan memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan yang menerbitkannya. Banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan presentase kepemilikan dari investor tersebut. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki investor, maka semakin besar juga haknya atas perusahaan yang menerbitkannya surat berharga tersebut.

### **c. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham**

Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (return) saham bagi investor, karena return saham merupakan selisih antara harga saham sekarang dan harga saham sebelumnya.

Pada dasarnya return saham perusahaan berkaitan dengan perolehan harga dan nilai saham di pasar modal yang dipengaruhi oleh kinerja operasi dan kinerja keuangan. Return saham yang positif dapat menarik minat investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan, selain itu kinerja perusahaan yang baik akan menguntungkan perusahaan dengan membangun kesan positif ke pasar dalam pengadaan penjualan saham tambahan. Faktor-faktor tersebut mempunyai hubungan yang positif terhadap fluktuasi return saham. Bila kinerja keuangan baik maka umumnya return saham meningkat. (Fakhrudin dan Hadianto, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham atau return saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumuman tentang pemasaran produksi, dan penjualan
- 2) Pengumuman pendanaan
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen
- 4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi
- 5) Pengumuman investasi

- 6) Pengumuman ketenagakerjaan
- 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan (Zulfikar, 2016)

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dari deposito
- 2) Pengumuman hukum
- 3) Pengumuman industry sekuritas
- 4) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar

Menurut pendapat di atas kinerja keuangan merupakan faktor penentu naik turunnya return saham. Semakin baik kinerja emiten maka makin besar pengaruhnya terhadap kenaikan return saham, begitu pulak sebaliknya. Untuk itu perusahaan harus dapat meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat meningkatkan return saham.

#### **d. Pengukuran *Return Saham***

Investor yang melakukan investasi pada saham dapat memperoleh pendapatan yang tinggi, melalui pemilikan saham yang berprospek cerah, sehingga investor bisa mempunyai kemungkinan yang lebih tinggi untuk dapat memperoleh tingkat pengembalian saham yang lebih besar dimasa yang akan datang.

Menghitung imbal hasil (return) diskret:

$$r_t = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}} \quad (\text{Sunaryo, 2011})$$

$S_t$  : Harga pada periode t

$$\text{Rumus return saham} \quad \text{return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \quad (\text{Harmono, 2012})$$



Perhitungan imbal hasil dengan menggunakan formula imbal hasil kontinu lebih besar dibanding dengan menggunakan formula diskret. Formula diskret mencerminkan skenario imbal hasil 10% diberikan pada akhir periode.

*Return* saham merupakan *return* yang sudah terjadi. Rumus *return* saham dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$P_t$  = harga investasi sekarang pada periode t

$P_{t-1}$  = harga investasi periode lalu pada periode t-1

## 2. *Earning Per Share (EPS)*

### a. Pengertian *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) sebagai salah satu rasio yang biasa digunakan dalam prospektus, bahan penyajian, dan laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen (laba tersedia bagi pemegang saham biasa) dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar akan menghasilkan laba per saham.

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham menghasilkan laba, (Sofyan, 2013). Kebanyakan perhitungan EPS menggunakan basis laporan keuangan akhir tahun. Akan tetapi dapat juga menggunakan laporan keuangan di perengahan tahun. Dalam praktiknya, laba per lembar saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari lembar jumlah saham biasa yang beredar sepanjang tahun. Jumlah rata-rata diperlukan

dalam perhitungan karena jumlah saham yang beredar selama satu tahun tidak selalu tetap, atau dengan kata lain, jumlah saham yang beredar dapat berubah.

Rasio laba per lembar saham untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan pemegang saham (Kasmir, 2012). Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya rasio yang tinggi, itu berate kesejahteraan pemegang sham meningkat”

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Earning per Share* merupakan pengukuran profitabilitas yang di hitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar.

#### **b. Penyebab Kenaikan dan Penurunan Earning Per Share (EPS).**

Faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan Earning Per Share (EPS) (Brigham dan Houston, 2009) adalah:

- 1) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- 2) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- 3) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- 4) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- 5) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

Jadi bagi suatu perusahaan, nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, begitu pula sebaliknya.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *earning per share* akan diuraikan pada penjelasan berikut.

Faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah:

- 1) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- 2) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- 3) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- 4) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- 5) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih. (Brigham, 2011)

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Earning Per Share* (Sutrisno, 2013) adalah:

- 1) Penggunaan hutang

Perubahan dalam penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan laba per lembar saham (EPS) dan karena itu, juga mengakibatkan perubahan harga saham". Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa perubahan penggunaan hutang, merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat besaran EPS.

- 2) Laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT)

Dalam memilih alternatif sumber dananya tersebut, perlu diketahui pada tingkat profit sebelum bunga dan pajak (EBIT= Earning Before Interest and Tax ) apabila dibelanjai dengan modal sendiri atau hutang menghasilkan EPS yang sama".

Jadi bagi suatu perusahaan, nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, begitu pula sebaliknya.

#### **d. Pengukuran *Earning Per Share* (EPS)**

Komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau dikenal sebagai *Earning per Share* (EPS). Informasi *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya *Earning Per Share* suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya *Earning Per Share* perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya *Earning Per Share* suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan. Rumus untuk menghitung *Earning Per Share* suatu perusahaan adalah sebagai berikut (Harmono, 2012):

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham beredar}}$$

Besarnya hasil perhitungan laba per lembar saham/ *Earning Per Share* menunjukkan laba yang dapat dibukukan oleh perusahaan untuk setiap unit saham biasa yang digunakannya.

*Earning Per Share* adalah “Rasio Laba Perlembar Saham ini menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham menghasilkan laba (Sofyan Syafri Harahap, 2012). Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bagian saham yang bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

### 3. *Return On Asset (ROA)*

#### a. *Pengertian Return On Asset (ROA)*

ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

*Return on Investment* atau *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012).

*Return On Assets (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, (Sudana, 2011).

*Return On Asset (ROA)* adalah perbandingan laba terhadap total aset (total investasi) yang digunakan untuk mendapatkan laba. Banyak analis menganggap rasio pengembalian atas aset merupakan alat yang lebih baik (dibandingkan dengan pengembalian atas ekuitas) dalam mengukur kemampuan manajemen menggunakan aset secara efektif, karena kemampuan ini tidak dipengaruhi oleh bagaimana pendanaan aset tersebut. (Libby, 2007).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA atau ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah

(kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

#### **b. Kegunaan Return On Asset (ROA)**

Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam sebuah usaha, termasuk juga bagi usaha perbankan. Alasan dari pencapaian laba perusahaan tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya.

Kegunaan Return On Asset (ROA) dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka management dengan menggunakan tehnik analisa ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisinesi bagian penjualan. Apabila suatu perusahaan pada suatu periode telah mencapai "operating assets turnover" sesuai dengan standard atau target yang telah ditetapkan, tetapi ternyata ROA-nya masih dibawah standard target, maka perhatian management dapat dicurahkan pada usaha peningkatan efisiensi di sektor produksi dan penjualan. Sebaliknya apabila profit margin telah mencapai target atau standard yang telah ditetapkan, sedangkan operating assets turnover masih di bawah target, maka perhatian management dapat dicurahkan untuk perbaikan kebijaksanaan investasi baik dalam modal kerja maupun dalam aktiva tetap. Rendahnya operating assets turnover ini mungkin disebabkan karena kesalahan dalam politik pembelian bahan mentah, sehingga jumlah bahan mentah yang dibeli terlalu besar

menumpuk di gudang. Mungkin kesalahan terletak dalam politik penjualan kreditnya di mana banyak piutang yang belum dapat diterima.

- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industri, maka dengan analisa ROA ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui di mana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisa ROA pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang di lakukan oleh devis/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti penting nya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain didalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisa ROA juga dapat digunakn untuk mengukur profitabilitas dan masing-maisng produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan “product-cost system” yang baik, modal dan biaya dapat di alokasikan kepada bebagai-bagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian maka management akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai “profit potential” di dalam longrun.

5) ROA selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROA dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan kan mengadakan ekspansi, (Munawir, 2013).

Manfaat dari ROA adalah :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan pendapatan di atas maka dapat diketahui bahwa pentingnya return on asset bagi perusahaan yaitu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk inestasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen, mengharapakan laba bersih setelah pajak (earning after tax) yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan semakin flexible perusahaan dalam menjalankan ativitas perusahaan.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)**

Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar.



Besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) *Turnover of operating assets* (perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya, (Munawir, 2013).

Tinggi rendahnya Return On Assets (ROA) ditentukan oleh 2 faktor yaitu:

- 1) Profit Margin
- 2) Turnover of operating assets (tingkat perputaran aktiva usaha). (Riyanto, 2011)

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor di atas :

- 1) Profit margin, yaitu perbandingan antara net operating income dengan net sales perbandingan mana dinyatakan dalam persentase. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa profit margin ialah selisih antara net sales dengan operating expences (harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum). Selisih mana dinyatakan dalam persentase dari net sales.
- 2) Turnover of operating assets (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi net sales dengan operating assets. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit margin

dimaksud untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungan dengan sales.

Berdasarkan pendapat di atas besarnya ROA akan berubah kalau ada perubahan pada profit margin atau asset turnover, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROA.

#### **d. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)**

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

*Return on asset* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \quad (\text{Harmono, 2011})$$

Hasil pengembalian investasi atau lebih dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, (Kasmir, 2012). ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur *Return On Assets* adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

#### 4. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

##### a. *Pengertian Debt to Asset Ratio (DAR)*

Perusahaan dengan operasi leverage yang rendah cenderung lebih mampu meningkatkan leverage keuangan karena mereka memiliki risiko bisnis kecil. *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, (Kasmir, 2012). Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

*Debt to Assets Ratio* yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan dana yang dibiayai oleh hutang (Syafri Hani, 2015). Total Debt to Total Assets : rasio ini sering disebut sebagai Debt Ratio saja yaitu mengukur jumlah dana yang diberikan oleh kreditur berupa utang terhadap jumlah aset perusahaan (Hendra S. Raharjaputra, 2009)

Semakin tinggi *debt to asset ratio* maka semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diketahui, rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang

dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang.

## **b. Tujuan dan Manfaat *debt to asset ratio* (DAR)**

### **1) Tujuan *debt to asset ratio* (DAR)**

Perhitungan *debt to asset ratio* mempunyai arah dan tujuan untuk menjaga suatu perkembangan asset yang dibiayai utang dalam tiap produksinya, namun hal demikian untuk menjaga nilai-nilai dan kualitas perusahaan di masa yang akan datang.

Tujuan *ratio solvabilitas/leverage* yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan
8. Tujuan lainnya. (Kasmir, 2012)

Dana jangka panjang dari pemilik perusahaan (pemegang saham). Tidak seperti modal pinjaman yang harus dibayar pada tanggal tertentu di masa yang akan datang, modal sendiri diharapkan tetap dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

Perhitungan rasio-rasio individual bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti : Apakah keseimbangan dana yang berasal dari pinjaman dan dana yang berasal dari modal sendiri telah dicapai dengan baik dan menguntungkan? Apakah keseimbangan investasi dalam masing-masing bagian aktiva telah dicapai dengan

baik? Apakah investasi dalam aktiva usaha (*operating assets*) sudah sesuai dengan penjualan sekarang, prospek volume penjualan, dan laba bersih? Apakah kemampuan keuangan jangka panjang mengalami perbaikan? Apakah kemampuan keuangan ini memberi kekuatan pada perusahaan untuk tumbuh dan berkembang? (Jumingan, 2006).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan *debt to total asset ratio* adalah untuk mengetahui tingkat total utang terhadap total asset suatu perusahaan artinya untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

## 2) Manfaat *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini menunjukkan nilai relatif antara nilai total utang terhadap total aktiva. Rasionya dihitung dengan membagi nilai total utang dengan nilai total aktiva. Dari formulanya dapat diketahui bahwa rasio ini menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh utang dibanding dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Manfaat *rasio solvalibilitas/leverage* yaitu :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagiandari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri, dan

#### 8. Manfaat lainnya, (Kasmir, 2012).

Manfaat *debt to asset ratio* yaitu untuk menganalisa posisi keuangan jangka panjang dan hasil operasinya digunakan analisa ratio atau perbandingan. Analisa ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan antara lain : apakah perusahaan sudah menggunakan secara baik keseimbangan antara modal yang berasal dari pinjaman dengan berasal dari pemilik ?, apa modal yang diperoleh sudah diinvestasikan dalam keseimbangan yang baik dalam berbagai pos aktiva?, apakah posisi keuangan jangka panjang menunjukkan gejala perbaikan? (Munawir, 2004)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan analisis rasio *solvabilitas*, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan pengguna modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

#### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Dalam menentukan struktur modal yang optimal, perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan struktur modal tersebut. Mengatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

##### 1) Stabilitas penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil hutang dalam jumlah lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

##### 2) Struktur asset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Asset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan

yang baik, sementara tidak untuk set dengan tujuan khusus. Jadi, perusahaan real estate biasanya memiliki leverage yang tinggi sementara pada perusahaan yang terlibat dalam bidang penelitian teknologi, hal seperti ini tidak berlaku.

### 3) Leverage operasi

Jika hal lain dianggap sama, perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

### 4) Tingkat pertumbuhan

Jika hal yang lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang pesat untuk lebih mengandalkan diri daripada utang. Namun, pada waktu yang bersamaan, perusahaan tersebut seringkali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan utang.

### 5) Profitabilitas

Seringkali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah relative sedikit. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan, seperti misalnya Intel, Microsoft, dan Coca Cola tidak membutuhkan pendanaan utang terlalu banyak. tingkat pengembalian yang

tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara eksternal.

6) Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurangan pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tariff pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7) Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendala hak suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru. Di lain pihak, manajemen mungkin memutuskan untuk menggunakan ekuitas jika situasi keuangan perusahaan begitu lemah sehingga penggunaan utang mungkin dapat membuat perusahaan menghadapi resiko gagal bayar, karena jika perusahaan gagal bayar, manajer kemungkinan akan kehilangan pekerjaannya. Akan tetapi jika utang yang digunakan terlalu sedikit, manajemen menghadapi resiko pengambilalihan. Jadi, pertimbangkan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari situasi kesituasi yang lain. Apapun



kondisinya, jika manajemen merasa tidak aman, maka manajemen akan mempertimbangkan situasi kendali.

8) Sikap manajemen

Tidak ada yang dapat membuktikan bahwa struktur modal akan mengarah pada harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan struktur yang lain. Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan didalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi.

9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas factor leverage yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat seringkali sksn mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan seringkali membahas struktur modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka. Misalnya salah satu perusahaan listrik baru-baru ini diperingatkan oleh Moody's dan Standard & Poor bahwa obligasi perusahaan tersebut akan diturunkan peringkatnya jika perusahaan tersebut menerbitkan obligasi lagi. Hal ini mempengaruhi keputusan yang diambil, dan perusahaan lalu mendanai ekspansinya menggunakan ekuitas biasa.

#### 10) Kondisi pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada struktur modal optimal perusahaan. Misalnya, selama akan terjadi kebijakan uang ketat, pasar obligasi sampah menjadi sepi, dan sama sekali tidak ada pasar pada tingkat bunga yang “wajar” untuk pinjaman jangka panjang baru dengan peringkat dibawah BBB. Jadi, perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa pergi ke pasar saham atau pasar utang jangka pendek, tanpa melihat sasaran struktur modalnya. Namun ketika kondisi melonggar, perusahaan-perusahaan ini menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan struktur modalnya kembali pada pasar sasaran.

#### 11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran struktur modalnya. Misalnya, suatu perusahaan baru saja berhasil menyelesaikan suatu program libang, dan perusahaan meramalkan laba yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang tidak lama lagi. Namun, laba yang baru ini belum diantisipasi oleh investor, sehingga tidak tercermin dalam harga sahamnya. Perusahaan tersebut tidak akan menerbitkan saham perusahaan lebih memilih melakukan pendanaan dengan utang sampai laba yang lebih tinggi terwujud dan tercermin pada harga saham. Selanjutnya, perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi utang dan kembali kepada sasaran

struktur modalnya. Hal ini telah dibahas sebelumnya sehubungan dengan informasi asimetris dan sinyal.

## 12) Fleksibilitas keuangan

Seorang manajer pendanaan yang pintar adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan dalam mendukung operasi. (Brigham dan Houston, 2011)

Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* (DAR):

### 1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.

### 2) Stabilitas Dari Pendapatan

Stabilitas dan besarnya pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak.

### 3) Kadar Resiko dari Aktiva

Kadar resiko dari setiap aktiva dalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam suatu perusahaan semakin besar drajat resikonya.

### 4) Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu dicari sumber lain, ataupun sebaliknya.

#### 5) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor lebih tertarik menanamkan modalnya dalam saham. Berhubungan dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual securities haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

#### 6) Sifat Manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. (Riyanto, 2011)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semua faktor-faktor yang mempengaruhi debt to assets ratio sangat penting untuk diperhatikan perusahaan agar dapat mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman. Dari faktor-faktor di atas perusahaan dapat melihat apa saja yang dapat membantu perusahaan agar perusahaan dapat memenuhi kewajibannya.

#### **d. Pengukuran *Debt to Asset Ratio***

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman

karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan digunakan rasio rata-rata perusahaan yang sejenis.

Rumusan untuk mencari *Debt to Asset Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets} \times 100\% \text{ (Syafri\ Han, 2015)}$$

Rumusan untuk mencari *Debt to Asset Ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ debt}{Total\ Assets} \times 100\% \text{ (Kasmir, 2008)}$$

Rasio *debt to asset ratio* melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset. (Fahmi, 2011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur lebih menyukai *Total Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

## **B. Kerangka Konseptual**

### **1. Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap *Return Saham***

Hasil penelitian (Mulyono, 2000) meneliti pengaruh *Earning per Share* dan tingkat bunga terhadap harga saham pada perusahaan *go public* di BEI periode 1992-1997, hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara EPS dan harga saham (artinya jika EPS mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan demikian pula sebaliknya). Sedangkan hubungan antara tingkat suku bunga dan harga saham signifikan dan hubungannya negatif.

Penelitian (Abdullah, 2016) memberikan bukti empiris bahwa *earning per share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di BEI Untuk Periode 2011-2013.

Penelitian (Lehn dan Makhija, 1996) melakukan penelitian atas hubungan *Economic Value Added* (EVA) atau nilai ekonomisnya dan *Market Value Added* (MVA) dengan *stock return* dari 241 perusahaan yang termasuk dalam peringkat pencipta nilai yang setiap tahun diterbitkan oleh Stern Stewart & Co selama kurun waktu 1987-1993. Mereka menggunakan 6 variabel sebagai pengukur kinerja yaitu *stock return*, ROA, ROE, ROS serta EVA dan MVA. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki hubungan yang positif dengan *stock return* dan EVA merupakan pengukur kinerja yang memiliki hubungan lebih tinggi dibandingkan yang lain (walaupun perbedaannya kecil).

Penelitian (Pradhono dan Yulius, 2004) meneliti pengaruh *Economic Value Added*, *Residual Income*, *Earning* dan Arus Kas Operasi terhadap *return* yang diterima oleh pemegang saham dengan periode penelitian sejak 2000 sampai dengan 2002. perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah

perusahaan manufaktur sub kelompok barang konsumsi. Mereka menyimpulkan bahwa variabel *economic value added* dan *residual income* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* yang diterima pemegang saham. Sedangkan variabel *earning* dan arus kas operasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* yang diterima oleh pemegang saham. Dengan menggunakan uji t mereka menyimpulkan hanya variabel arus kas operasi yang berpengaruh paling signifikan terhadap *return* yang diterima oleh pemegang saham.

## 2. Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Return Saham

Return On Assets (ROA) menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan.

Return On Assets (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011). Hasil penelitian (Jufrizen, 2014) menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *earning per share*.

ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun return saham.

Hasil penelitian (Rambe, 2013) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang.

Hasil penelitian (Siregar, 2018) menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diduga bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Return Saham*.

### 3. Pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return Saham*

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan yang di biayai oleh hutang, atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Apabila *Debt to Asset Ratio* tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2010). Demikian pula apabila DAR rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

Apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar juga (Kasmir, 2010). Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan (Widayanti, 2012), (Malintan Dan Herawati, 2013) menyimpulkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Namun analisis ini tidak sejalan atau bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (M. Basri Kamal, 2016) membuktikan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*.



*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki, (Sawir ,2008).

#### 4. Pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Asset* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return Saham*

Perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA) yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS), maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya juga akan semakin tinggi. Keuntungan yang besar menarik minat investor untuk memiliki saham tersebut. Dengan meningkatnya harga saham maka *return* yang diperoleh investor dari saham tersebut juga meningkat. Perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi pula, akan tetapi perusahaan dapat memperoleh laba yang besar jika mengelola utang dengan baik.

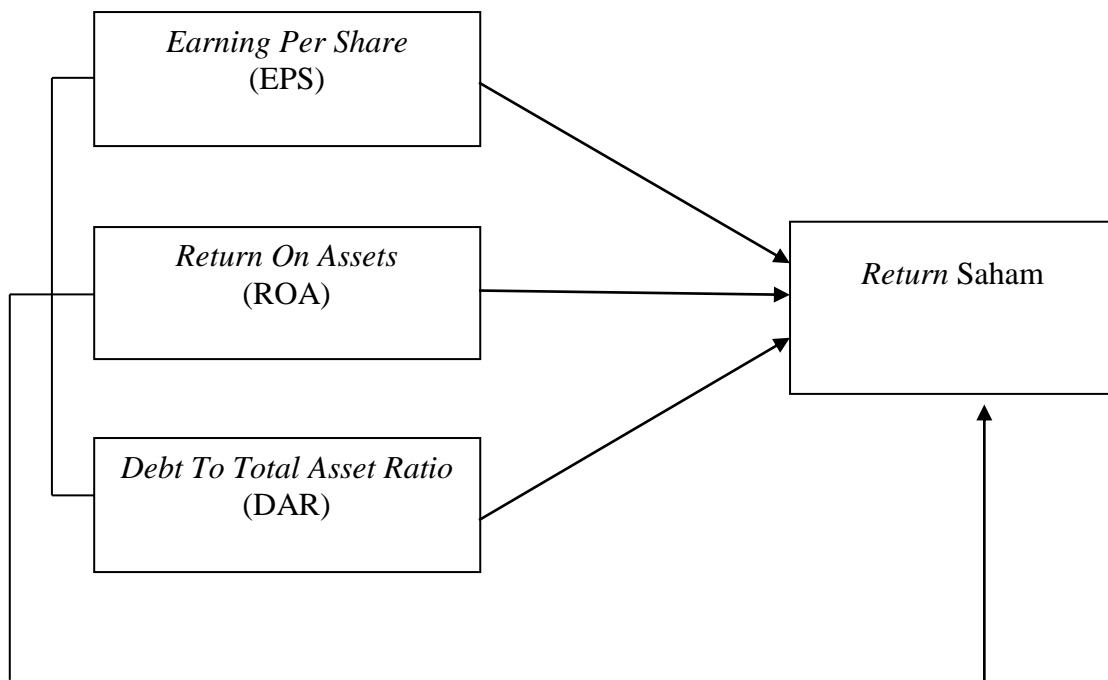
*Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dengan ROA yang besar, investor percaya bahwa manajemen perusahaan telah menggunakan aktiva perusahaan dengan efektif untuk menghasilkan laba bagi para pemiliknya.

*Debt to Asset Ratio* yang tinggi, perusahaan memiliki kesempatan memperoleh laba yang besar, sehingga perusahaan akan mampu membayar deviden yang lebih tinggi, maka *leverage* akan dapat menaikkan harga saham dan *return* saham.

Hasil penelitian (Farhan Dan Ika, 2013), secara simultan *Earning Per Share*, DAR, TAT, ROA, dan PER berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Sedangkan secara parsial, menunjukan ROA dan PER mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Adapun CR, DAR, dan TAT tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa EPS, ROA dan DAR secara simultan akan berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Kerangka konseptual adalah alur sederhana yang mendeskripsikan pola hubungan variabel penelitian atau prosedur kerja penelitian untuk memecahkan masalah penelitian (Ismani, 2011). Dalam penelitian ini kerangka konseptual dapat digambarkan dalam model skema sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2012). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru

berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris (Suryabrata, 2013).

Berdasarkan pendapat di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh *Return Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018.
2. Ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018.
3. Ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018.
4. Ada pengaruh *Return Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *assosiatif* merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya, dan jenis data yang diteliti bersifat Kuantitatif yaitu berupa angka (Sugiyono, 2012)

#### **B. Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang diprediksi terbentuk sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas, dengan kata lain variabel terikat adalah fungsi dari variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Return* saham.

*Return* saham adalah tingkat pengembalian atas saham yang diinvestasikan yang diukur dengan *dividen yield* dan *Capital gain* yang dapat diformulasikan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$r_t = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}} \text{ (Suryono, 2011)}$$

$S_t$  : Harga pada periode t

$S_{t-1}$ : Harga saham pada periode t-1

##### **2. Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang diprediksi mempunyai pengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yang

diindikasikan dengan empat variabel, yaitu ROA dan ROE. Berikut ini definisi operasional dari setiap variabel bebas yang digunakan.

1) *Earning Per Share* (EPS)

Yakni rasio perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar yang di ukur dengan satuan rasio (%).

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham beredar}} \quad (\text{Harmono, 2012})$$

2) *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan asset. Formulasi dari *Return On Asset* atau ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \quad (\text{Harmono, 2011})$$

3) *Debt to Assets ratio* (DAR)

Debt asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Debt to Assets Ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{TotalLiabilitis}}{\text{TotalAssets}} \times 100\% \quad (\text{Syafriada Hani, 2015})$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penelitian mengenai fenomena pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan plastik dan

kemasan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melakukan browsing pada situs web <http://www.idx.co.id> .

Waktu Penelitian ini direncanakan dimulai pada bulan Mei 2019 sampai dengan bulan September 2019, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel III-1**  
**Rincian Waktu Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pencarian Data Awal																								
2.	Pengajuan Judul	■																							
3.	Penyelesaian Proposal		■	■	■																				
4.	Bimbingan dan Perbaikan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■										
5.	Seminar Proposal														■										
6.	Pengumpulan Data															■	■	■	■						
7.	Bimbingan Skripsi																		■	■	■	■			
8.	Sidang Meja Hijau																							■	

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian (Juliandi dan Irfan, 2013). Sedangkan (Sugiyono, 2012) Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Perusahaan Plastik dan kemasan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang berjumlah 13 perusahaan.

**Tabel III-2**  
**Daftar Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
2	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
3	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
4	BRNA	Berlian Tbk
5	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
6	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
7	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
8	PIBD	Panca Budi Idaman Tbk
9	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
10	SIMA	Siwani Makmur, Tbk.
11	TALF	Tunas Alfin, Tbk
12	TRST	Trias Sentosa, Tbk.
13	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

## **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah wakil-wakil dari populasi (Juliandi dan Irfan, 2013). Untuk menentukan ukuran sampel digunakan Teknik Purposive sampling. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Teknik ini memberikan persyaratan yang cukup ketat agar sampel yang dipilih sesuai dengan karakteristik yang dikehendaki dalam analisis. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2010).

Kriteria penentuan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Plastik dan Kemasan yang telah terdaftar di BEI sejak tahun 2014 dan masih aktif sampai dengan tahun 2018.
2. Perusahaan Plastik dan Kemasan mempublikasikan laporan keuangannya selama 5 tahun berturut-turut.

Bila tidak memenuhi kriteria penentuan sampel di atas akan dikeluarkan dari sampel perusahaan dan di ganti dengan perusahaan lain yang memenuhi kriteria.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel yang telah dikemukakan, maka di tetapkan sampel yang digunakan adalah sebanyak 9 perusahaan.

**Tabel III-3**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
2	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
3	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
4	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
5	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
6	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
7	SIMA	Siwani Makmur, Tbk.
8	TRST	Trias Sentosa, Tbk.
9	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi (Sugiyono, 2012) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data, dari Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara internet diambil langsung dari situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data-data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah informasi keuangan yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu informasi mengenai rasio



pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return Saham* penutupan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan pada orang lain (Moleong, 2011).

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return Saham*) baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

### **1. Regresi Linear Berganda**

Untuk mempermudah proses analisis yang akan dilakukan, penulis akan membuat model analisis yang akan dilakukan penulis di dalam rangka menjawab permasalahan yang ada. Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diajukan dalam penelitian ini menggunakan alat statistik regresi linear berganda. Alat analisis ini digunakan dengan suatu alasan untuk melihat ada tidaknya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, baik secara simultan bersama-sama, maupun secara parsial (masing-masing) berdasarkan itu semua, maka spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (\text{Sugiyono, 2012})$$

Dimana :

Y = *Return Saham*

X1 = *Earning Per Share*

X2 = *Return On Asseet*

X3 = *Debt to Asset Ratio*

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Parameter koefisien masing-masing variabel.

a = konstanta

e = standart error

Untuk memudahkan dalam perhitungan, maka pengolahan data dibantu dengan software SPSS.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Perumusan regresi di atas harus bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), artinya pengembalian keputusan melalui uji t tidak boleh bias. Untuk menghasilkan suatu model regresi yang memenuhi kriteria atau sebagai penaksir yang terbaik, tidak bias, dan efisien dengan metode kuadrata terkecil biasa atau OLS terhadap 3 atau lebih variabel yang diamati, maka perlu memerhatikan adanya kemungkinan penyimpangan asumsi klasik. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda, (Azuar, 2013) yaitu:

Uji asumsi kalsik tersebut adalah :

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah modal regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya

berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan : Uji Kolmogrov Smirnov adalah Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk Uji Kolmogrov Smirnov ini adalah sebagai berikut:

- 1) Asymp. Sig (2-tailed)  $> 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ , tidak signifikan) maka data berdistribusi normal.
- 2) Asymp. Sig (2-tailed)  $> 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ , tidak signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

#### **b) Uji Multikolonieritas**

Multikolonieritas merupakan suatu keadaan tidak dapat atau terjadi kondisi linear di antara dua atau lebih variabel independen. Dengan adanya multikolonieritas maka standart error untuk masing-masing variabel independen tidak dapat dideteksi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolonieritas pada model regresi berganda yang diajukan, dapat digunakan dengan cara melihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $= 1/(1-t^2)$ . Apabila *Variance Inflation Factor* kurang dari 5 maka tidak terjadi multikolonieritas.

**c) Uji Heteroskedastisitas**

Penujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan data berupa cross section. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji geljser, yaitu dengan meregresikan antara nilai mutlak residual dengan seluruh variabel indenpenden yang ada. Gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan membandingkan tingkat signifikan. Dengan tingkat sig t, apabila sig t lebih besar dari tingkat signifikan, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**d) Uji Autokorelasi**

Asumsi penting dari model linear klasik lainnya adalah bahwa kesalahan atau gangguan uji yang masuk kedalam fungsi linear populasi adalah random atau tidak bekorelasi jika asumsi ini dilanggar maka akan terjadi autokorelasi.

Autokorelasi menunjukkan bahwa telah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau munculnya data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menguji atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji statistik d dari Durbin-Watson.

**Tabel IV. 5**  
**Tingkat Autokorelasi (Durbin Watson)**

<b>Durbin Watson</b>	<b>Kesimpulan</b>
<1	Ada Autokorelasi
1,1 – 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,46 – 2,9	Tanpa Kesimpulan
>2,9	Ada Autokorelasi

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang didapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

#### a. Uji t (uji parsial)

Digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat, setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel. Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \text{ (Sugiyono, 2012)}$$

**Keterangan :**

**t** = nilai t hitung

**r** = koefisien korelasi

**n** = jumlah sampel

Kriteria penarikan kesimpulan “secara manual” adalah sebagai berikut:

Tahap-tahap :

a) Bentuk Pengujian

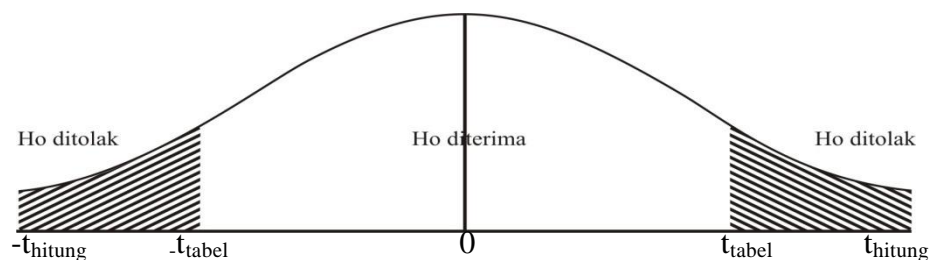
$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

b) Kriteria Pengujian Hipotesis

Jika  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Jika  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

**b. Uji F (Simultan)**

Untuk menguji signifikan koefisien korelasi ganda dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad \text{Sumber: (Ghazali, 2011)}$$

Keterangan :

$F_h$  = nilai F hitung

$R$  = koefisien korelasi ganda

$k$  = jumlah variabel independen

$n$  = jumlah anggota sampel

### **Kriteria Pengambilan Keputusan**

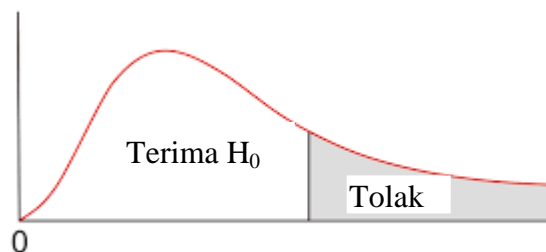
$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya variable bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya variable bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

### **Kriteria Bentuk Pengujian**

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$



**Gambar III.2**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

#### **4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan dan variabel bebas

menerangkan variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100 \% \text{ (Sugiyono, 2012)}$$

Dimana :

D = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Kuadrat dari korelasi xy yang ditemukan



**BAB IV**  
**PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Diskriptip Variabel Penelitian**

**a. Return Saham**

*Return* saham adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya, semakin tinggi *return* saham maka semakin baik investasi yang dilakukan karena dapat menghasilkan keuntungan, sebaliknya semakin rendah *return* saham atau bahkan negatif maka semakin buruk hasil investasi yang dilakukan, Tabel data *Return* saham dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4-1**  
**Return Saham Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**

No	KODE	HARGA SAHAM DI BURSA					RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AKPI	15,89	21,52	11,11	24,42	70,02	<b>28,59</b>
2	APLI	52.58	6.29	10.28	7.43	8.31	<b>16,98</b>
3	IGAR	8.31	7.21	9.29	6.26	9.45	<b>8,1</b>
4	IMPC	44.98	58.22	44.88	87.54	82.24	<b>63,57</b>
5	IPOL	15.89	14.69	9.82	30.73	10.27	<b>16,28</b>
6	SIAP	63,87	68.08	109.65	247.03	166.26	<b>130,98</b>
7	SIMA	13,1	18,45	20,86	71,09	1953,05	<b>415,31</b>
8	TRST	20,86	34,39	22,74	48,01	26,99	<b>30,6</b>
9	YPAS	21,56	54,08	66,59	25,11	80,83	<b>49,49</b>
RATA-RATA		<b>26,69</b>	<b>24,54</b>	<b>33,22</b>	<b>30,58</b>	<b>242,48</b>	<b>37,01</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari tabel 4.1 dan gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Return* saham setiap perusahaan mulai dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Rata-rata *Return* saham Mengalami penurunan ataupun kenaikan rata-rata *return* *saham*. Penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar 24,54, pada tahun 2016 rata-rata *return* *saham* mengalami peningkatan sebesar 33,22 pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 30,58 dan 2018 kembali mengalami peningkatan yakni sebesar 242,83. Dapat disimpulkan bahwa terjadinya penurunan rata-rata *return* *saham* adalah menurunnya laba bersih yang diikuti dengan menurunnya harga saham diperusahaan.

#### b. *Earning Per Share*

EPS (*Earning Per Share*) adalah bagian dari proporsi laba perusahaan yang diakui dalam setiap lembar saham biasa yang beredar, nilainya dapat naik jika jumlah lembar saham yang beredar dikurangi dan begitu pula sebaliknya. Berikut ini tabel *earning per share* perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
***Earning Per Share* Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018**

No	KODE	Earning Per Share					RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AKPI	51.04	40.67	77.06	19.62	8.03	<b>39,28</b>
2	APLI	6.42	1.24	16.74	0.98	8.48	<b>6,77</b>
3	IGAR	56.47	31.07	48.12	53.50	30.49	<b>43,93</b>
4	IMPC	365.16	158.88	212.15	18.05	8.57	<b>152,56</b>
5	IPOL	7.17	5.21	12.56	4.42	4.75	<b>6,82</b>
6	SIAP	7.66	1.07	0,92	0,45	0,37	<b>2,09</b>
7	SIMA	3,11	3,35	1,58	0,37	0,04	<b>1,69</b>
8	TRST	10,71	9,01	12,04	13,6	11,12	<b>11,3</b>
9	YPAS	13,37	14,79	16,37	21,71	7,24	<b>14,7</b>
RATA-RATA		<b>53,55</b>	<b>27,31</b>	<b>40,28</b>	<b>13,7</b>	<b>8,6</b>	<b>28,69</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan table 4.2 dan gambar 1.2 di atas maka dapat diketahui bahwa rata-rata *earning per share* perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan pada tahun 2015 yakni sebesar 27,31, pada tahun 2016 *earning per share* mengalami kenaikan sebesar Rp. 40,28, namun pada tahun 2017 kembali menurun menjadi Rp. 13,7 pada tahun 2018 kembali menurun *earning per share* perusahaan menjadi Rp. 8,6. Dapat disimpulkan bahwa terjadinya penurunan rata-rata *earning pershare* adalah menurunnya laba bersih yang diikuti dengan menurunnya jumlah saham yang beredar.

**c. Return on Asset (ROA)**

*Return On Assets* menghubungkan keuntungan yang di peroleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan operasi tersebut (*Net Operating Income*)

**Tabel 4.3**  
**Return on Asset Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.**

No	KODE	Return On Asset					RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AKPI	0.02	0.06	0.01	0.06	0.04	0.01
2	APLI	0.06	0.07	0.11	0.09	0.03	0.04
3	IGAR	0.21	0.16	0.21	0.18	0.10	0.17
4	IMPC	0.19	0.08	0.07	0.04	0.04	0.08
5	IPOL	0.02	0.02	0.03	0.01	0.02	0.02
6	SIAP	0.02	0.12	0.10	0.05	0.07	0.07
7	SIMA	0.01	0.03	0.01	0.03	0.14	0.04
8	TRST	0.01	0.01	0.07	0.03	0.08	0.01
9	YPAS	0.02	0.03	0.03	0.08	0.08	0.05
RATA-RATA		0.08	0.04	0.05	0.03	0.03	0.06

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel di atas di atas maka dapat diketahui bahwa rata-rata *Return on Asset* perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018 mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,04, pada tahun 2016 naik menjadi 0,05 pada tahun 2017 dan 2018 kembali menurun rata-rata *return on asset perusahaan* masing-masing 0,03. Jadi dapat diketahui bahwa penurunan *return on asset* disebabkan adanya penurunan rata-rata total aktiva diikuti dengan penurunan laba bersih perusahaan.

**d. *Debt to Asset Ratio***

*Debt to Asset Ratio* merupakan timbangan hutang yang di miliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit di banding hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal ssendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi

**Tabel 4.4**  
***Debt to Asset Ratio* Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018**

No	Kode	<i>Debt To Asset Ratio</i>					RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AKPI	0.53	0.61	0.59	0.58	0.59	0.58
2	APLI	0.17	0.28	0.21	0.43	0.59	0.33
3	IGAR	0.24	0.19	0.14	0.13	0.15	0.17
4	IMPC	0.57	0.34	0.46	0.44	0.42	0.44
5	IPOL	0.46	0.45	0.44	0.44	0.44	0.45
6	SIAP	0.51	0.72	0.85	0.86	0.86	0.76
7	SIMA	0.52	0.28	0.28	0.67	0.79	0.48
8	TRST	0.46	0.41	0.41	0.40	0.47	0.43
9	YPAS	0.49	0.46	0.49	0.80	1.02	0.65
RATA-RATA		<b>0.47</b>	<b>0.39</b>	<b>0.42</b>	<b>0.42</b>	<b>0.47</b>	<b>0.43</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa rata-rata *Debt to Asset Ratio* perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,39. Pada tahun 2016 *Debt to Asset Ratio* tahun mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,42 Pada tahun 2017 masih sama seperti tahun kemarin yakni sebesar 0,42. *Debt to Asset Ratio* perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 0,47. Sehingga dapat diketahui bahwa penurunan *debt to asset ratio* dikarenakan meningkatnya hutang perusahaan diikuti dengan menurunnya asset perusahaan.

## **B. Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

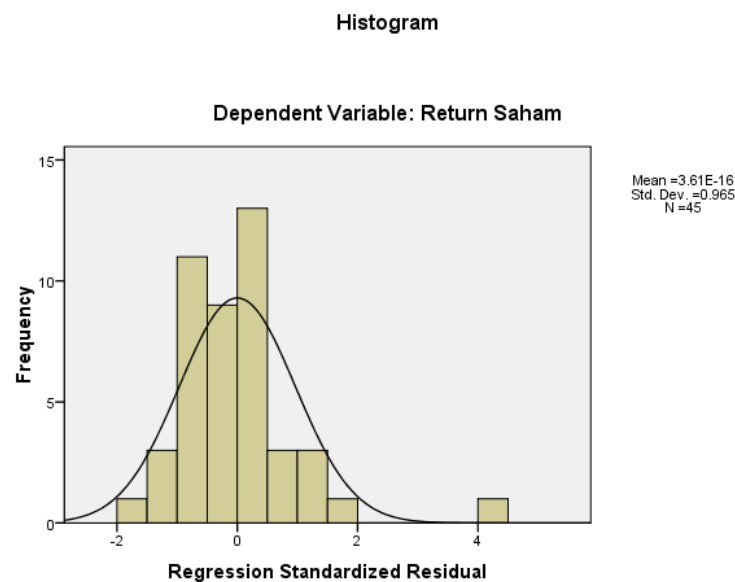
Adapun analisis data yang berupa uji normalitas, uji kovmogrov-smirnov, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, dan analisis regresi berganda dan untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya variabel bebas (independen) terhadap variabel terikatnya (dependen) secara parsial dengan menggunakan Uji t sedangkan untuk menguji kedua variabel bebasnya (independen) berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikatnya (dependen) dengan menggunakan Uji F dan menggunakan Uji determinasi untuk mengetahui seberapa persen variabel terikat (dependen) dapat dijelaskan dengan variabel bebas (independen) yang diajukan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis hasil regresi yang sah (valid) ada 3 asumsi klasik yang harus di penuhi yaitu tidak ada mulikolonieritas tidak ada heteroskedatisitas dan tidak ada Autokorelasi berikut ini adalah pengujian untuk menentukan apakah ketiga asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data untuk melihat apakah Model Regresi variabel dependent dan independent memiliki distribusi normal atau tidak jika data menyebar disekitar garis diagonal dan megikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi Normal, (Juliandi, 2013).

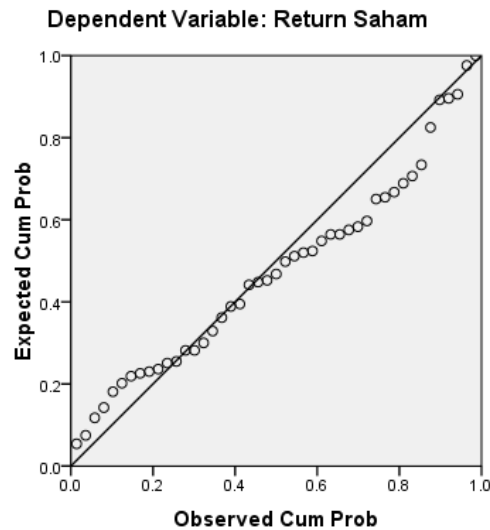


**Sumber :data diolah oleh SPSS 16**

**Gambar 4-1**  
**Uji normalitas dari Histrogram**

Dari gambar Grafik Histrogram diatas,bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetri, tidak melenceng ke kanan atau ke kiri

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber :data Diolah oleh SPSS 16.0

Gambat 4.2

#### Uji Normalitas dari normal P-P Plot of Regresions standartdized residual

Dari gambar grafik data diatas grafik diatas terlihat titik menyebar menyebarkan garis diagonal, dengan memperhatikan Grafik diatas tersebut menyatakan bahwa model regresi memenuhi Asumsi Normal sehingga layak untuk digunakan. Oleh sebab itu diajarkan disamping analisis dilengkapi dengan analisis statistik dengan menggunakan Uji kolmogrov-smirnov (K-S) seperti tabel tabel dibawah ini:

**Tabel 4-5**  
**Hasil Uji One Sample Kolmogrov- Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	EPS	ROA	DAR	Return Saham
N	45	45	45	45
Normal Parameters <sup>a</sup> Mean	31.0162	.0656	.4809	41.4718
Std. Deviation	6.47034E1	.05554	.20860	45.65283
Most Extreme Absolute Differences	.316	.166	.105	.220
Positive	.313	.166	.105	.202
Negative	-.316	-.159	-.105	-.220
Kolmogorov-Smirnov Z	2.120	1.115	.703	1.478
Asymp. Sig. (2-tailed)	.241	.166	.706	.114

a. Test distribution is Normal.

**Sumber : Data diolah Oleh SPSS 16.0**

Berdasarkan tabel hasil uji Kolmogrov- Smirnov menunjukkan nilai *Earning Per Share* dengan nilai (sig 2) atau signifikannya lebih besar dari pada 0.05 yaitu sebesar 0,241, *Return On Asset* dengan nilai 0,166, *Debt to Asset Ratio* dengan nilai 0,706, *Return Saham* dengan nilai 0,114. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi Normal, berarti pada kriteria ke tiga disimpulkan bahwa Model regresi bebas dari masalah ketidak normalan pada data.

**b. Uji Multikolonieritas**

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara *Earning Per Share*, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio*. Dimana model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara *Earning Per Share*, *Return On Assets* dan *Debt to Asset Ratio*, untuk melihat ada atau tidaknya Multikolonieritas dapat dilihat dari :



- 1) Nilai *tolerance* dan lawannya
- 2) *Variance inflasion faktor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen yang lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen yang lainnya, jadi nilai *tolerance* yang rendah sama nilai VIF yang tinggi ( karena  $VIF = 1 / tolerance$ ). Nilai cutof yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < dari 0,10 atau sama dengan VIF > dari 10 hasil dari Uji Multikolonieritas dapat dilihat dari tabel.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-54.489	17.140					
EPS	-.220	.179	-.061	-.032	-.027	.848	1.180
ROA	-216.581	256.741	-.097	.027	.022	.820	1.220
DAR	65.491	181.823	.562	.557	.554	.962	1.040

a. Dependent Variable: Return Saham

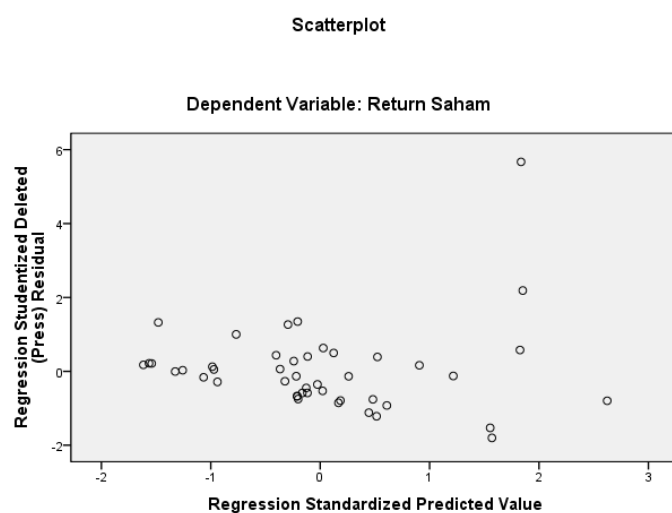
Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflasion Faktor* (VIF) untuk variabel *Earning per share* sebesar 1,180 variabel *Return On Asset* sebesar 1,220 dan *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar 1,040. Dari nilai masing- masing variabel diketahui bahwa nilainya VIF adalah sama dan kurang dari 10 demikian nilai *tolerance* pada *Earning per share* adalah sebesar 0,848 dan nilai *tolerance* pada *return on assets* adalah 0,820 dan *Debt to Asset Ratio* adalah 0,962 dari nilai masing-masing variabel diketahui bahwa nilai *Tolerance* lebih

kecil dari 0,10 Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

### c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain (Gujarati, 2010). Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah: jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber : data diolah SPSS 16.0

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Dari gambar diatas memperlihatkan titik menyebar secara acak tidak berbentuk pola yang jelas dan teratur ,serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y . dengan demikian tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi,

### 3. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variable dengan variabel-variabel lainnya. Dalam penelitian ini digunakan regresi berganda untuk menentukan sebab akibat antara variabel bebas  $X_1$  (*Earning per share*) terhadap variabel terikat Y (*Return Saham*), variabel bebas  $X_2$  (*Return On Assets*) dan Variabel  $X_3$  (*Debt to Asset Ratio*) terhadap variabel terikat Y (*Return Saham*)

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients <sup>a</sup>
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	18.675	17.734	
EPS	.020	.099	.029
ROA	.080	117.186	.424
DAR	.657	28.802	.565

a. Dependent Variable: Return Saham

**Sumber : Data diolah Oleh SPSS 16.0**

Dari hasil pengujian penelitian ini dengan menggunakan SPSS 16.0 maka dari tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi Linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 18.675 + 0,020X_1 + 20,080X_2 + 123.657X_3$$

Dimana :

$Y$  = *Return Saham*

$X_1$  = *Earning per share*

$X_2$  = *Return On Assets*

$X_3$  = *Debt to Asset Ratio*

Dari persamaan regresi diatas maka berikut adalah interpretasi atau penjelasan dari persamaan diatas sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 18,675 dan bernilai positif menyatakan bahwa jika nilai *Earning per share*, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* adalah Nol, maka *Return Saham* telah mengalami peningkatan sebesar 100% pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018.
- b) Koefisien regresi *Earning per share* sebesar 0,020 dan bernilai Positif hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel bebas dan terikat adalah satu arah, yang artinya setiap Kenaikan *Earning per share* 100% akan meningkatkan *Return Saham* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018 sebesar 2,0%
- c) Koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* sebesar 20,080 dan bernilai Positif hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel bebas dan terikat adalah satu arah yang artinya setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* sebanyak 100% akan meningkatkan *Return Saham* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018 adalah sebesar 8,0%.

- d) Koefisien regresi *Return On Asset* sebesar 0.657 dan bernilai Positif hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel bebas dan terikat adalah satu arah yang artinya setiap kenaikan *Return On Asset* sebanyak 100% akan meningkatkan *Return Saham* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018 adalah sebesar 65,7%

#### 4. Pengujian Dengan Menggunakan Uji t

Berikut merupakan tabel hasil pengujian analisis Uji t dengan menggunakan Program aplikasi komputer SPSS 16.0

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian Hubungan Secara Parsial Dengan Menggunakan Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-18.675	17.734		-1.053	.298
EPS	.020	.099	.029	.207	.837
ROA	.080	117.186	.424	3.171	.003
DAR	.657	28.802	.565	4.293	.000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data diolah SPSS 16.0

##### a. Pengaruh *Earning per share* (X1) Terhadap *Return Saham* (Y)

Hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan program SPSS 16.0 variabel *Earning per share* terhadap *Return Saham* menunjukkan  $t_{hitung} = 0,207$  dan  $t_{tabel} = dk = n-2 = 45-2 = 43$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  maka didapat nilai  $t_{tabel} = 1,681$  artinya  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  atau nilainya adalah  $(0,207 > 1,681)$ . Nilai signifikannya juga menunjukkan lebih besar dari pada 0,05 yaitu

sebesar 0,837 berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara *Earning per share* (X1) Terhadap *Return Saham* (Y)

**b. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil  $t_{hitung} = 3,171$  dan  $t_{tabel}$  adalah  $dk = n - 2 = 45 - 2 = 43$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka hasil dari  $t_{tabel}$  adalah 1,681 maka hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $3,171 < 1,681$ ), Nilai signifikansinya adalah yang menunjukkan lebih besar dari pada 0,05 yaitu sebesar 0,003. Atau ( $0,003 < 0,05$ ) Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Return On Asset* (X2) terhadap *Return Saham* (Y)

**c. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil  $t_{hitung} = 4,293$  dan  $t_{tabel}$  adalah  $dk = n - 1 = 45 - 2 = 43$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka hasil dari  $t_{tabel}$  adalah 1,681 maka hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $4,293 < 1,681$ ), Nilai signifikansinya adalah yang menunjukkan lebih besar dari pada 0,05 yaitu sebesar 0,000. Atau ( $0,000 < 0,05$ ) Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan Debt To Total Asset Ratio (X3) terhadap *Return Saham* (Y)

**5. Pengujian Dengan Menggunakan Uji F**

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16.0, maka diperoleh hasil Uji F adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil pengujian Secara Simultan Dengan Menggunakan Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29081.272	3	9693.757	6.347	.001 <sup>a</sup>
	Residual	62622.683	41	1527.383		
	Total	91703.954	44			

a. Predictors: (Constant), DAR, EPS, ROA

b. Dependent Variable: Return Saham

**Sumber : Data Diolah SPSS 16.0**

Berdasarkan table di atas maka hasil nilai  $F_{tabel} = 6,347$ , nilai  $F_{hitung}$  dalam tabel f sebesar 2,83 sehingga nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $F_{tabel}$  ( $6,347 > 2,83$ ) nilai signifikansinya juga sebesar 0,001 ( $sig < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independen (*Earning per share*, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (*Return Saham*) pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

## 6. Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh. *Earning per share*, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return* saham.

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan seberapa besar persentase kontribusi variabel bebas (*Earning per share*, *Return On Asset*

dan *Debt To Asset Ratio*) terhadap variabel terikatnya (*Return Saham*) untuk data kurun waktu (*time series*) biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi oleh karena itu beberapa peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi data dalam penelitian ini koefisien determinasi yang dipakai adalah *Adjusted R Square* karena penelitian ini menggunakan regresi berganda. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 dari pengolahan data diperoleh hasil seperti tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.563 <sup>a</sup>	.317	.267	39.08174	.317	6.347	3	41	.001	2.357

a. Predictors: (Constant), DAR, EPS, ROA

b. Dependent Variable: Return Saham

**Sumber : Data diolah SPSS 16.0**

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R adalah sebesar 0,563 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara *Return Saham* (variabel dependen) dengan *Earning per share*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Assets* mempunyai tingkat hubungan yang rendah yaitu sebesar. 20,2%

$$D=R^2 \times 100\%$$

$$D= 0,563 \times 100\%$$

$$D= 31,7\%$$



Tingkat hubungan yang Rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien Korelasi.berikut adalah interpretasi koefisien korelasi.

**Tabel 4. 11**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.**

<b>Interval koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0.200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

**Sugiyono ( 2006,hal.183)**

Nilai Adjust R Square ( $R^2$ ) atau koefisien Determinasi adalah sebesar 0,317 angka ini mengidentifikasi bahwa *Return Saham* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Earning per share, Return On Assets, Debt to Asset Ratio*, (variabel Independen) sebesar 31,7% sedangkan selebihnya 68,3% dijelaskan oleh faktor- faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **C. Pembahasan**

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

## 1. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis pertama yaitu *Earning per share* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return Saham* dengan menggunakan Uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $(0,207, < 1,681)$  dan  $(sig-2)$  adalah  $0,837$ , nilai ini berada diatas nilai signifikasi  $0,05$  karena itu *Earning per share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa efektifitas dalam meningkatkan laba yang dilakukan oleh perusahaan tidak dapat meningkatkan jumlah lembar saham yang beredar sehingga *Earning per share* yang dimiliki perusahaan tidak dapat meningkatkan pertumbuhan *Return Saham* perusahaan. Ini dapat diasumsikan bahwa *Earning per share* dalam meningkatkan *Return Saham* tidak efektif .dimana *Earning per share* tidak mempunyai pengaruh yang Positif terhadap Return Saham, semakin tinggi *Earning per share* maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin cepat meningkat karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan lembar saham yang beredar dengan demikian akan berpengaruh pada peningkatan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya (Abdullah, 2016) memberikan bukti empiris bahwa *earning per share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Untuk Periode 2011-2013. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sinambela, 2013) bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham.

## **2. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil uji Hipotesis kedua yaitu *Return on Asset* dengan menggunakan Uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,171 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,681 berarti  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $3,171 > 1,681$ ) nilai ( $sig2$ ) sebesar 0,003 nilai tersebut berada di atas signifikansi 0,05 oleh karena itu Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa ada pengaruh *Return on Asses* terhadap *Return Saham* “diterima” dan menyimpulkan bahwa ada pengaruh *Return on Asset* terhadap return saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Feri Sanjaya Sentoso (2013) yang menyebutkan dalam kesimpulannya bahwa ada pengaruh antara *Return on Assets* terhadap return saham dan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Safitri (2011) yang menyatakan dalam kesimpulannya bahwasanya ada pengaruh antara *Return on Assets* terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil uji Hipotesis kedua yaitu *Debt To Total Asset Ratio* dengan menggunakan Uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,293 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,681 berarti  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $4,293 < 1,681$ ) nilai ( $sig2$ ) sebesar 0,000 nilai tersebut berada dibawah signifikansi 0,05 oleh karena itu Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return Saham* “diterima” dan menyimpulkan bahwa ada pengaruh *Debt To Total Asset Ratio* terhadap return saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oleh Framudyo Jati (2009) yang menyebutkan dalam kesimpulannya bahwasanya ada pengaruh antara *Debt To Total Asset Ratio* terhadap return saham dan penelitian yang Nugroho (2011) yang menyatakan

dalam kesimpulannya bahwasanya ada pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan menggunakan utang, yang meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan kepada pemegang saham dengan dua alasan (Brigham, 2012). Alasan pertama yaitu karena bunga dapat dikurangkan, maka penggunaan utang mengakibatkan tagihan pajak yang lebih rendah dan menyisakan lebih banyak laba operasi yang tersedia bagi investor. Alasan yang kedua yaitu jika tingkat pengembalian yang diharapkan atas aktiva melebihi suku bunga utang, maka perusahaan pada umumnya dapat menggunakan utang untuk membeli aktiva, membayar bunga utang, dan kemudian sisanya akan menjadi bonus bagi pemegang saham.

#### **4. Pengaruh *Earning per share*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset* terhadap *Return Saham***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning per share*, *return on asset* dan *debt to asset ratio* secara parsial maupun simultan terhadap *return* saham. Berdasarkan uji simultan di atas, menunjukkan bahwa signifikansi F hitung sebesar 0,001, apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05, berarti tingkat signifikansi F hitung lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0,001 < 0,05$ ) yang berarti bahwa pengaruh *Earning per share*, *return on asset* dan *debt to asset ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan nilai

*Adjusted R Square* memiliki nilai sebesar 0,317. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,317 atau 31,7%, menunjukkan bahwa variabel pengaruh *Earning per share*, *return on asset* dan *debt to asset ratio* mampu menjelaskan variabel *return* saham sebesar 31,7% sedangkan sisanya sebesar 68,3% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini.

Dengan berkembangnya pasar modal, maka alternatif investasi bagi para pemodal kini tidak lagi terbatas pada aktiva riil dan simpanan pada sistem perbankan melainkan dapat menanamkan dananya di pasar modal, baik dalam bentuk saham, obligasi, maupun sekuritas (aktiva finansial) lainnya (Husnan, 2011). Pemodal berharap dengan membeli saham, mereka dapat menerima dividen (pembagian laba) setiap tahun dan mendapatkan keuntungan (*capital gains*) pada saat sahamnya dijual kembali. Namun pada saat yang sama, mereka pun harus siap menghadapi risiko bila hal sebaliknya terjadi. Berinvestasi di pasar modal tidak saja memerlukan informasi yang kompleks, namun juga menghadapi risiko yang relatif besar bila dibandingkan dengan bentuk-bentuk simpanan pada sistem perbankan. Oleh karena itu, biasanya *return* yang diharapkan pada investasi saham relatif lebih besar dibandingkan tingkat bunga simpanan pada bank-bank.

Hasil penelitian Zakiah Darajat (2018) menunjukkan bahwa: (1) ROA berpengaruh positif terhadap Return Saham, dengan nilai  $t_{hitung} 3,154 > t_{tabel} 1,992$  (2) EPS berpengaruh positif terhadap Return Saham, dengan nilai  $t_{hitung} 3,060 > t_{tabel} 1,992$  (3) DAR berpengaruh negative terhadap Return Saham dengan nilai  $t_{hitung} - 0,446 < t_{tabel} 1,992$  (4) ROA, EPS, dan DAR bersama-sama berpengaruh positif terhadap Return Saham dengan nilai  $F_{hitung} 4,881 > F_{tabel} 2,72$ .

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, maka penelitian ini menarik suatu kesimpulan:

1. Tidak ada pengaruh *Earning Per Share* terhadap Return Saham pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Ada pengaruh *Return on Asset* terhadap Return Saham pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Ada pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada manajemen perusahaan plastik dan kemasan perlu diketahui bahwa *earning per share* tidak mempengaruhi *return* saham, pada tahun pengamatan dari tahun 2014 hingga tahun 2018, oleh sebab itu manajemen

harus meningkatkan *earning per share* akan meningkatkan kepercayaan para investor menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga harga lembar saham di pasar modal akan meningkat juga.

2. Bagi investor, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning per Share* (ES), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, sehingga variabel tersebut dapat dijadikan indikasi pertimbangan bagi investor sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.
3. Kepada para peneliti berikutnya untuk dapat menambahkan variabel lain sehingga lebih dapat membantu manajemen perusahaan manufaktur dalam melihat peluang pasar modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, A. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC.
- Ang, R. (1997). *Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juliandi, A., Irfan., & Manurung, S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- Baridwan, Z. (2010). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi 5. Yogyakarta: BPPE.
- Brigham, E. F., & Joel, F. H. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji., & Fakhruddin. 2011, *Pasar Modal di Indonesia, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dermawan, S. (2008). *Manajemen Keuangan, Edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Edy, S. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia* .Jakarta: Kencana.
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firman, D., & Nasution, E. S. (2019). The Influence Of The Debt To Equity Ratio (Der) And Debt To Asset Ratio (Dar) Against The Return On Asset (Roa) On Plantation Companies In Indonesia Stock Exchange Period In 2013-2017. *The 1st Multi-Disciplinary International Conference University Of Asahan 2019, 1(1)*, 291-298.
- Ghazali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Media.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis (Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman)*. Yogyakarta: BPFE.



- Hendra, S. R. P. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akutansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta: BPFE.
- Jufrizen, J., & Diaz, R. (2014). Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 127-133.
- Kasmir. (2012). *Analisis Manajemen Keuangan, Cetakan Keenam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: ANDI.
- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(1). 85-97.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81-88.
- Sudana, M. I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sunaryo, T. (2007). *Manajemen Risiko Finansial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryabrata, S. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tjiptono, F. (2012). *Pemasaran Strategik*. Yogyakarta: Andi.

Zubir, Z. (2011). *Manajemen Portofolio Penerapan Dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Zulfikar.2016. Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gramedia